

**JURNAL TUGAS AKHIR**  
**PERANCANGAN ILUSTRASI ESAI PENDIDIKAN**  
**PEMERDEKAAN PEMIKIRAN Y.B. MANGUNWIJAYA**



**PENCIPTAAN**

oleh:  
**Ferryan Nugroho Purnomo**  
**NIM 1112093024**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**  
**JURUSAN DESAINFAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2017**

Jurnal tugas akhir berjudul **PERANCANGAN ILLUSTRASI ESAI PENDIDIKAN PEMERDEKAAN PEMIKIRAN Y.B MANGUNWIJAYA** diajukan oleh Ferryan Nugroho Purnomo, NIM 1112093024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Ketua Program Studi Desain S-1 pada tanggal 16 februari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Program Studi S-1 Desain  
Komunikasi Visual/Ketua/Anggota

Indiria Maharsi, S.Sn, M, S.Sn  
NIP 19720909 200812 1 001

# PERANCANGAN ILLUSTRASI ESAI PENDIDIKAN PEMERDEKAAN PEMIKIRAN Y.B MANGUNWIJAYA

Ferryan Nugroho Purnomo / 1112093024  
Mahasiswa Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta angkatan 2011

## ABSTRAK

Pendidikan Pemerdakaan merupakan wujud dari bentuk kritik Romo Mangunwijaya terhadap kurikulum khususnya Indonesia. Ketidakjelasan sistem pendidikan yang terlalu mengambang dari masa ke masa, dari pemerintahan satu ke pemerintahan selanjutnya, semakin membuat bingung sistem pendidikan di Indonesia.

Problematika nasional yang paling menonjol, salah satunya adalah pemangkasan atas kreatifitas siswa. Karena selama ini cara penyampaian yang digunakan adalah lebih menekankan pada proses pengajaran daripada proses belajar. Maka yang terjadi ialah bukan mencerdaskan anak didik, melainkan sebaliknya.

Buku ilustrasi ini bertujuan untuk membantu khususnya pengajar muda di Indonesia memahami metode pembelajaran baru yaitu pendidikan yang eksplorator, integral, serta kreatif. Pembuatan buku ini menggunakan sketsa gambar manual dengan *finishing digital painting*.

Target *audience* pada buku ini adalah guru, khususnya guru pengajar muda di Indonesia. Melalui karya desain ini diungkapkan tentang pendidikan memerdekakan secara detail. Dengan adanya buku ilustrasi ini diharapkan khususnya guru muda di Indonesia ini mampu untuk lebih memahami proses belajar pada anak. Dimana guru diharapkan mampu menjadi fasilitator bagi anak didiknya, bukan hanya sebagai pengajar namun juga bisa memfasilitasi anak sesuai dengan dunia dan tumbuh kembangnya.

Kata Kunci : Romo Mangunwijaya, Pendidikan, Proses belajar anak

## ABSTRACT

*Education is a form of Liberation from form criticism Romo Mangunwijaya against Indonesia in particular curriculum. The obscurity of the education system too floated from time to time, from one Government to the next Government, the educational system confusion in Indonesia.*

*The most prominent national problems, one of them is trimming the top creativity of students. Because all this way of delivery digunakaan is more menekankan on teaching rather than learning. Then it happened is not an intellectual protégé, but rather the opposite.*

*This illustrated book is aimed to help especially young teachers in Indonesia understand the new learning methods namely eksplorator, integral education, as well as creative. The making of this book using sketch pictures manual with digital painting finishing.*

*The target audience of this book is on teachers, particularly young teachers teachers in Indonesia. Through the work of this design diungkapkan about education of liberty in detail. With the presence of book illustration is expected particularly young teachers in Indonesia is able to better understand the learning process in children. Where teachers are expected to be the facilitator for his protégé, not just as a teacher but can also facilitate children in accordance with the world and growing important role.*

*Keywords : Romo Mangunwijaya, education, children's learning process.*

## PENDAHULUAN

Berbicara pendidikan di negeri ini memang tidak pernah akan pernah ada habisnya. Ada banyak hal yang masih membutuhkan pembenahan di dalamnya. Mulai dari sisi birokrasi, manajemen, hingga sisi internalnya, yakni mengenai konsep pendidikan dan aplikasinya dalam menciptakan pendidikan yang tepat dengan kondisi dan kultur bangsa. Problem ini, berakibat pada ketidakmampuan pendidikan negeri ini dalam mencetak generasi - generasi bangsa yang cerdas, tidak hanya dalam segi intelektualnya, tetapi juga kepribadian yang cerdas dalam segi sosialnya.

Ketidajelasan sistem pendidikan yang terlalu mengambang dari masa ke masa, dan pemerintah satu ke pemerintahan yang selanjutnya, semakin membuat bingung sistem pendidikan di negeri ini. Dalam konsep pendidikan, problematika yang paling menonjol dewasa ini ialah terkait kurikulum dan implementasinya. Hal ini terjadi mulai digulirkannya kurikulum 1975, 1984, hingga yang baru - baru ini dimunculkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Perubahan - perubahan tersebut menunjukkan begitu sangat carut - marutnya dunia pendidikan di negeri kita dewasa ini.

Problematika kurikulum nasional, salah satunya adalah pemangkasan atas kreatifitas siswa. Kurikulum nasional juga tidak menghadapkan anak didik dengan realitas kehidupan dirinya dan lingkungannya secara langsung. Dengan ini membuat anak didik seakan lepas dan buta dengan realitas lingkungan yang dihadapinya. Kemudian problem lainnya adalah cara penyampaian yang digunakan. Selama ini cara penyampaian yang digunakan ialah lebih menekankan pada proses pengajaran daripada proses belajar. Maka yang terjadi ialah bukan mencerdaskan anak didik, melainkan sebaliknya, yaitu membuat anak didik menjadi patuh buta. Murid hanya *digurui*, *diajari* dan *dijejali* dengan mata pelajaran yang sudah didesain dan ditentukan oleh guru atau lembaga. Dan biasanya, sebagian besar mata pelajaran yang diberikan tersebut berbeda dengan kebutuhan anak atau komunitasnya.

Menanggapi problem diatas ada seorang tokoh, aktivis, penulis, arsitek, sastrawan, dan seorang pastor ialah Y..B. Mangunwijaya atau biasa dikenal dengan Romo Mangunwijaya. Kiprah Romo Mangunwijaya di dunia pendidikan memang sudah cukup dikenal, konsep pendidikan Romo Mangun tentang pendidikan *humanistik* bisa menjadi kritik sekaligus menjadi salah satu teladan atas persoalan diatas.

Romo Mangun mengkritik kurikulum nasional mulai dari kurikulum 1974, 1984, dan kurikulum 1994, atau bahkan bisa kurikulum 2013. KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan), kurikulum ini tidak memiliki keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum. Keseimbangan tersebut masih sulit dicapai karena kebijakan ujian nasional (UN) masih diberlakukan. UN hanya mendorong orientasi pendidikan pada hasil dan sama sekali tidak memperhatikan proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada dikesampingkannya mata pelajaran yang tidak diujikan dalam UN. Padahal, mata pelajaran non-UN juga memberikan kontribusi besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Maka dari itu, jika sifatnya sama dengan kurikulum pada masa - masa itu, menurut Romo Mangun kurikulum - kurikulum tersebut hanya menekankan pada sisi materi dan melupakan sisi keterampilan dan amalnya. Ditambah lagi kesemuanya itu telah ditentukan secara seragam oleh pemerintah pusat, baik beban mata pelajaran, cara pengajaran, dan sistem evaluasinya Tes Hasil Belajar, Nilai Ebtanas Murni, Evaluasi Belajar Tahap Akhir (THB, NEM, Dan, EBTA) yang mengakibatkan anak didik buta dengan lingkungan sekitar serta kehilangan daya kreatifitas dan eksplorasi yang akan menuntunnya pada belajar sejati.

Selain itu, supaya anak didik mampu menghadapi dunia yang semakin menglobal sebagaimana sekarang, Menurut Romo Mangun juga harus diarahkan pada sasaran itu. Artinya, kurikulum juga harus memberikan alat pada anak didik untuk menghadapinya. Hal yang perlu diperhatikan lagi ialah terkait dengan keberagaman potensi, bakat - minat, daya tangkap dan kecenderungan yang dimiliki oleh anak didik. Diakui atau tidak hal ini sudah menjadi hal yang harus dihargai dan dikembangkan. Kurikulum tidak bisa dipaksakan pada anak didik,

biarkan mereka memilih sendiri sesuai bakat - minat. Sebab anak didik pada hakikatnya ialah perhatian (*concern*), dan dimana hatinya. Maka dari itu, Romo Mangun sangat menolak sistem otoriter, doktriner, dan sentralisasi.

Orientasi kurikulum yang digagas oleh Romo Mangun ialah orientasi kemandirian anak didik dengan pola - pola kurikulum yang kontekstual, dinamis, demokrasi, humanis, menganut sistem desentralisasi, dan ia menolak kurikulum yang berakhir pada pembunuhan karakter anak didik. Dengan permasalahan diatas pemilihan ilustrasi esai dimaksudkan untuk bisa menggambarkan bayangan keseluruhan isi cerita, agar memudahkan para pembaca, dan juga untuk memperkenalkan siapa tokoh dalam cerita, juga untuk memperkuat karakter tokoh, memperkaya cerita atau narasi. Gambar ilustrasi dapat juga dimanfaatkan untuk menghidupkan sebuah cerita. Karena ilustrasi yang baik adalah ilustrasi yang dapat merangsang dan membantu pembaca untuk berimajinasi tentang cerita, ilustrasi sangat membantu mengembangkan imajinasi dalam memahami narasi di dalam buku ilustrasi esai pendidikan kemerdekaan ini. Setelah itu penulis merumuskan untuk merancang sebuah ilustrasi esai pendidikan kemerdekaan pemikiran Y. B Mangunwijaya yang bisa dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat khususnya para pengajar atau guru di Indonesia.

Menurut Romo Mangun tugas pendidikan (sekolah) ialah menghantar dan menolong peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi-potensi dirinya agar menjadi manusia yang mandiri, dewasa, dan utuh; manusia merdeka sekaligus peduli dan solider dengan sesama manusia lain dalam ikhtiar meraih kemanusiaan yang semakin sejati, dengan jati diri dan cita-diri yang semakin utuh, harmonis, dan integral. Pendidikan bermekanisme belajar untuk seumur hidup. Seluruh masyarakat adalah sekolah. Peserta didik harus punya sikap dasar sebagai modal yaitu “ semua orang adalah guruku”, sehingga pada saatnya nanti “ semua orang adalah muridku juga”.

## **Pembahasan**

### **Sumber Data**

Data Verbal, data visual, serta beberapa data lainnya diambil dari buku - buku referensi , serta dari internet. Seluruhnya digunakan sebagai acuan untuk dasar pembuatan ilustrasi ini.

### **Studi Pustaka**

Studi Pustaka dilakukan untuk menambah pemahaman teoritis mengenai perancangan yang akan dilakukan dan berguna sebagai landasan atas arah penciptaan. Studi Pustaka dilakukan dengan mempelajari proyek perancangan ilustrasi yang sudah ada sebelumnya dan mempelajari buku teori terkait. Dengan mempelajari proyek perancangan ilustrasi yang sudah ada sebelumnya, kemudian digunakan sebagai referensi dalam menentukan cara atau metode perancangan ilustrasi yang akan dipakai.

### **Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode 5W + 1h. Melalui metode analisis 5W + 1H dapat metode ini kita dapat menganalisa data dengan cermat sehingga kita dapat mengetahui proses awal sampai pada kesimpulan atau sintesis yang didapat.

- a) What / Apa yang dibuat?
- b) Why / Mengapa perlu dibuat?
- c) Who / Siapa target *audience* nya?
- d) Where / Dimana diterbitkan?
- e) When / Kapan diterbitkan?
- f) How / Bagaimana penyajiannya.

**What**

Apa yang akan dibuat dalam perancangan kali ini?

Yang akan dibuat dalam perancangan ini adalah buku berilustrasi tentang pendidikan kemerdekaan Y. B Mangunwijaya dengan teknik outline, disertai dengan esai kalimat sesuai dengan ilustrasi setiap halaman. Yang kemudian akan dikemas menjadi buku ilustrasi yang menjelaskan serta memberikan pemahaman tentang pendidikan kemerdekaan Y.B Mangunwijaya.

**Why**

Mengapa buku ilustrasi pendidikan kemerdekaan ini perlu dibuat?

Diharapkan buku Ilustrasi ini dapat menjadi salah satu buku yang memberikan pemahaman detail tentang pendidikan kemerdekaan Y.B Mangunwijaya.

**Who**

Siapa saja yang membaca dan melihat buku ilustrasi tentang pendidikan kemerdekaan Y.B Mangunwijaya?

Buku Ilustrasi tentang pendidikan kemerdekaan ini secara demografis akan difokuskan untuk para pengajar/guru muda dan tidak menutup kemungkinan masyarakat usia 18-50 tahun. secara geografisnya di kota Yogyakarta, dan kota sekitar dan kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang dan Bali.

**Where**

Dimana buku cerita bergambar ini akan dipublikasikan?

Buku ilustrasi ini akan dipublikasikan di semua toko buku di kota-kota besar seperti Yogyakarta, Bandung, Jakarta dan kota besar lainnya,serta buku ini juga akan di publikasikan lewat media internet.

**When**

Kapan buku cerita bergambar ini akan mulai dipublikasikan?

Buku ilustrasi ini akan mulai dipublikasikan pada saat hari pendidikan nasional yaitu tanggal 2 Mei 2017.

## **How**

Bagaimana cara agar maksud dan pesan dari buku cerita bergambar ini bisa sampai ke masyarakat?

Menggunakan deskripsi visual berupa ilustrasi yang dibuat menggunakan teknik manual atau gambar tangan yang kemudian finishing menggunakan software grafis. Serta menggunakan deskripsi verbal berupa narasi pendek dengan bahasa yang ringan, bermakna, dan mendalam sehingga mudah dipahami, dimengerti, dan menarik target audience untuk membacanya.

## **Pertimbangan Media**

Wujud dari buku Ilustrasi esai ini adalah karya ilustrasi tentang pendidikan kemerdekaan yang berupa buku. Perancangan isi buku ini lebih dominan menggunakan warna yang mendekati warna terang atau putih. Biasa disebut dengan warna *pastel*. Perancangan untuk cover buku ini Menggunakan *background* warna kertas bertekstur. Selain itu, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang lugas dan menggunakan bahasa umum dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat. Selain sebagai daya tarik buku ilustrasi tersebut berguna sebagai penjelas untuk para pembaca tentang gambaran singkat dari penggalan cerita yang tertulis. Buku Ilustrasi esai ini pada umumnya diperuntukkan bagi Pengajar muda Di Indonesia, tetapi tidak menutup kemungkinan juga buku ilustrasi ini dinikmati oleh masyarakat luas termasuk anak-anak. Penyajian visual yang bagus serta disertai dengan narasi yang menarik untuk dibaca akan menjadikan buku ilustrasi ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang digagas oleh Mangunwijaya.

## **Deskripsi Arah Bentuk**

Secara umum perancangan ini adalah perancangan buku ilustrasi yang mengambil tema tentang pendidikan kemerdekaan gagasan Y.B Mangunwijaya. Proses penggarapan ilustrasi ini dengan teknik *digital drawing* menggunakan komputer. Data diperoleh melalui dokumentasi fotografi, buku, internet dan sebagainya yang

kemudian dibagi menjadi dua kategori data yaitu data verbal dan data visual. Data verbal yang didapat berfungsi dalam pembuatan naskah yang dimuat dalam buku, sedangkan data visual akan berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan ilustrasi. Kemudian kedua data tadi diolah menjadi bentuk buku ilustrasi yang penggarapan ilustrasinya menggunakan teknik digital painting. Penggunaan teknik digital painting dipilih atas dasar pertimbangan akan lebih mempermudah dalam proses pengerjaannya. Buku cerita bergambar ini nanti akan menceritakan atau menggambarkan secara detail mengenai proses dan metode pembelajaran yang digagas oleh Mangunwijaya. Ukuran buku ilustrasi adalah 28x21cm yang terdiri dari 72 halaman. Sampul yang digunakan adalah jenis *hardcover*, hal ini dibuat agar memunculkan kesan eksklusif pada buku, Sedangkan kertas yang dipakai dalam halaman buku ini adalah jenis kertas *Book Paper 90 gram*.



Gambar 1. Buku Pendidikan Memerdekakan Mangunwijaya

Sumber: Dokumen Ferryan Nugroho

### **Gaya Penulisan Naskah**

Gaya penulisan naskah untuk perancangan buku ilustrasi ini menggunakan bahasa yang sederhana, yaitu menggunakan bahasa baku dengan memperhatikan pilihan kata yang akan digunakan. Dalam penyampaiannya, naskah akan

menggunakan kalimat naratif dengan pilihan kata yang tepat. Hal ini untuk mempertegas dan memperkuat konten dari buku ilustrasi ini.

## Gaya Visual

Gaya visualisasi dari buku ini dibagi menjadi 2 yaitu visual sampul dan visualisasi ilustrasi halaman. Gaya visualisasi sampul akan menggunakan teknik ilustrasi digital dengan pendekatan gaya visualisasi realis dengan disertai tipografi yang sudah terpilih yaitu *font Serif*. Sedangkan untuk visualisasi ilustrasi halaman akan digambarkan realis dan dibuat dengan teknik digital ilustrasi. Selain itu, juga akan disertai dengan latar suasana yang sesuai dengan alur cerita. Penggambaran ilustrasi dalam cerita dibuat realis agar mampu memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya tentang cerita yang disampaikan.



Gambar 2. Cover Buku pendidikan Memerdekan Mangunwijaya

Sumber: Dokumen Ferryyan Nugroho



Gambar 3. Isi halaman buku  
 Sumber: Dokumen Ferryan Nugroho

### Teknik Ilustrasi

Ilustrasi diawali dengan pembuatan sketsa yang kemudian hasilnya akan ditransfer ke komputer untuk masuk ke proses pewarnaan dan finishing, teknik yang dipakai dalam komputer adalah teknik digital painting menggunakan brush watercolour. Teknik digital painting dipilih agar suasana yang digambarkan akan lebih jelas dan terlihat seperti nyata, hal ini karena warna yang terdapat dalam pemakaian teknik ini sangatlah banyak dan beragam sehingga jika menggunakannya secara tepat dan teratur akan menghasilkan visual yang sangat mirip dengan aslinya. Nantinya setiap halaman pada buku ilustrasi ini terdapat ilustrasi yang merupakan representasi dari penggalan narasi yang cerita pada halaman tersebut.

## Penentuan Warna

Ilustrasi utama dibuat dengan sketsa awal kemudian hasilnya ditransfer ke komputer untuk dilakukan tahap selanjutnya yaitu pewarnaan dan *finishing*. Pemilihan warna yang dipilih lebih dominan dengan warna-warna pastel/tersier dan sedikit warna primer untuk mendapatkan warna yang harmonis. Ilustrasi dengan warna tersier terkesan dingin, lembut dan pucat, sehingga dibutuhkan warna primer sebagai penyeimbang sehingga lebih harmonis.

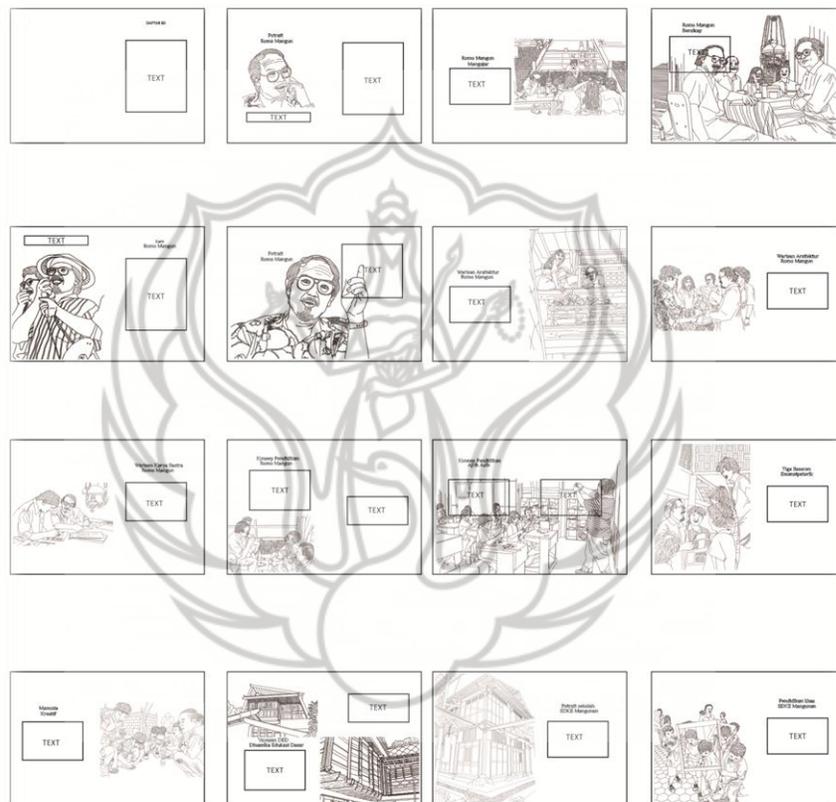
## Pemilihan Tipografi

Perancangan ini adalah sebuah buku Ilustrasi esai tentang pendidikan kemerdekaan pemikiran Y. B Mangunwijaya. Sehingga *font* yang sesuai dalam perancangan kali ini adalah *serif* dan *sans serif*.

1. Judul  
Judul menggunakan jenis huruf *Serif* sehingga memberikan kesan yang pribadi, akrab serta *oldskool* atau biasa disebut gaya lama.
2. Sub Judul  
Sub Judul menggunakan jenis huruf *sans serif* sehingga memberikan kesan modern, kontemporer dan efisien. Selain itu jenis font ini dipilih sebagai sub judul agar keterbacaannya jelas karena sub judul disini menjelaskan isi dari tema buku Ilustrasi esai ini.
3. Teks  
Karena buku ini bersifat narasi tentang pendidikan kemerdekaan Maangunwijaya, maka jenis huruf yang dipilih untuk bagian teks adalah *sans serif*. Jenis font ini dipilih sebagai teks agar keterbacaannya jelas karena teks disini merupakan bagian yang cukup penting di dalam buku Ilustrasi ini, hal ini karena teks menjelaskan cerita yang tertulis disini jika teks sulit untuk dibaca maka akan membuat si pembaca menjadi sulit untuk mengerti isi cerita sehingga pesan dari cerita tidak tersampaikan.

## Tata Letak / *Layout*

Penataan tiap halaman menggunakan sistem *variabel* / berubah sehingga memberikan kemudahan bagi pembaca untuk menikmati cerita dan Ilustrasi, selain itu agar pembaca tidak bosan ketika melihat buku Ilustrasi ini. Selain itu juga tidak memberikan batasan pada ilustrasi sehingga antara teks dan ilustrasi tetap menyatu.



Gambar 4. Tata Letak Layout Buku  
Sumber: Dokumen Ferry Nugroho

## Media Pendukung

Media pendukung adalah bagian dari promosi yang juga penting untuk membantu memberikan informasi tentang keberadaan media utama. Berikut telah dipilih

beberapa media pendukung yang dinilai efektif dalam membantu penguatan *image* dari perancangan buku pendidikan memerdekakan ini.



Gambar 5. Media Pendukung  
Sumber: Dokumen Ferryan Nugroho

## Kesimpulan

Ketidajelasan sistem pendidikan yang terlalu mengambang dari masa ke masa, dan pemerintah satu ke pemerintahan yang selanjutnya, semakin membuat bingung sistem pendidikan di negeri ini. Problematika kurikulum nasional, salah satunya adalah pemangkasan atas kreatifitas siswa.. Selama ini cara penyampaian yang digunakan ialah lebih menekankan pada proses pengajaran daripada proses belajar. Maka yang terjadi ialah bukan mencerdaskan anak didik, melainkan sebaliknya, yaitu membuat anak didik menjadi patuh buta. Murid hanya *digurui*, *diajari* dan *dijejali* dengan mata pelajaran yang sudah didesain dan ditentukan oleh guru.

Hal ini kemudian menjadi alasan penulis melakukan sebuah penelitian guna mendapatkan data yang akurat mengenai permasalahan ini, yang kemudian dipelajari dan mencari solusi sebagai wujud kepedulian akan nasib anak bangsa khususnya di bidang pendidikan melalui konsep pendidikan yang digagas Mangunwijaya yaitu : “Pendidikan Memerdekakan. Peneliti merasa kesulitan ketika harus mencari sumber referensi buku dan arsip dokumen karya tulis ataupun dokumen foto. Sehingga di dalam prosesnya peneliti mendatangi 2 lokasi yang berbeda yaitu SDKE Mangunan dan Dinamika Edukasi Dasar (DED) Yogyakarta guna memperoleh informasi se akurat dan sebanyak-banyaknya. Informasi dari kedua tempat tersebut tidaklah berbeda, Hanya saja untuk memperoleh informasi mengenai pendidikan pemerdekaan ini peneliti lebih disarankan untuk datang ke Dinamika Edukasi Dasar (DED). Hal tersebut karena referensi buku, arsip dokumen karya tulis ataupun document foto aktivitas Mangunwijaya bisa diperoleh lebih detail di Dinamika Edukasi Dasar (DED).

Lewat perancangan ini penulis berharap para guru, khususnya pengajar muda di Indonesia untuk dapat lebih bisa memahami proses belajar anak. Yang perlu ditekankan disini jangan jejali anak dengan materi yang sudah ditentukan oleh guru. Karya ini dirancang untuk dapat mendorong para guru menerapkan proses belajar daripada proses mengajar. Dengan mengandalkan tampilan visual

dan isi text mendetail, semoga karya ini nantinya bias diterima dan bermanfaat bagi masyarakat umum.

### **Saran**

Berdasarkan uraian hasil analisis terhadap metode pendidikan memerdekakan pemikiran Mangunwijaya ini, penulis memberikan saran sebagai berikut :

#### 1. Kepada Pembaca

Diharapkan kepada para pembaca tidak hanya sekedar mengetahui narasi dalam buku ilustrasi ini saja, tetapi juga bisa memahami makna dan pesan serta nilai-nilai yang diajarkan Mangunwijaya melalui metode pembelajaran dalam buku ilustrasi ini. Sehingga dapat memanfaatkan kebaikan atau nilai – nilai moral kemudian bisa diterapkan sebagai pedoman dalam menentukan sikap.

#### 2. Bagi Mahasiswa DKV

Buku Ilustrasi yang baik adalah dengan lebih memperhatikan pengumpulan data visual dan data verbal agar hasil yang didapat sesuai dengan apa yang dikonsepskan. Pada proses eksekusi karya, empat elemen yang juga wajib diperhatikan adalah visual, warna, tipografi dan tata letak. Jika keempat elemen tersebut sudah diperhatikan dengan baik dan matang maka tidak menutup kemungkinan hasil karya yang didapatkan nanti memiliki kualitas estetis yang baik dan pesan yang terkandung akan tersampaikan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran yang digagas Mangunwijaya ini. Disana masih terdapat banyak topik-topik permasalahan yang bisa diangkat menjadi sebuah hal yang baru dan bagus untuk dipublikasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

A, Supraktinya. *Romo Mangun dan Pendidikan dalam pengantar impian*. Yogyakarta: Kompas, 2005.

Jatmiko, Sari. *Menjadi Manusiawi*. Yogyakarta: Dinamika Edukasi Dasar, 2004.

*Pendidikan Pemerdakaan*. Yogyakarta: Dinamika Edukasi Dasar, 2004.

### TAUTAN

[www.academia.edu/8021058/pendidikan\\_pemerdekaan\\_menurut\\_Romo\\_Mangun](http://www.academia.edu/8021058/pendidikan_pemerdekaan_menurut_Romo_Mangun)

<http://www.design-maulana.com/2014/06/pengertian-digital-painting-istilah.html>

<https://hilmo22.wordpress.com/2008/09/09/my-destiny/0>

